

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH

3.1 Gambaran Umum Kota Malang

Sejarah kota Malang tidak dapat dilepaskan dari keberadaan reruntuhan kerajaan-kerajaan kuno yang kemudian menjadi cikal bakal Kota Malang. Malang pada masa lalunya merupakan bekas wilayah kerajaan Kanjuruhan dan Singhasari. Pemerintah Hindia-Belanda menjadikan Malang sebagai kotapraja pada 1 April 1914. Kota Malang dirancang oleh penguasa Belanda sebagai kota untuk orang-orang pensiun dan menjadi satu di antara dua kota untuk tempat beristirahat orang-orang Eropa dan dijuluki *Het Dorado van Oost Java*.

Setelah kepemimpinan Hindia Belanda berakhir Kota Malang kemudian diduduki bala tentara Da'i Nippon Jepang. Setelah kependudukan Jepang berakhir ditandai dengan diproklamirkannya Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Setelah itu, pada tanggal 21 September 1945 Komite Nasional Indonesia (KNI) Daerah dibentuk dan mengeluarkan pernyataan bahwa daerah Malang menjadi daerah Republik Indonesia dan berdiri tegak dibelakang Pemerintah Republik Indonesia.

Pada tanggal 2 Maret 1950 Pemerintah Daerah RI yang dipimpin oleh Walikota M. Sardjono Wirjohardjono kembali dari pengungsian dan menempati Balai Kota Malang. Sejak masa itu Pemerintah Kotamadya Malang berlangsung kembali dinaungan Pemerintah RI dan diatur dengan UU Pemerintah Daerah yang terus berkembang hingga berlakunya UU No. 5 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah sampai sekarang ini. Hal inilah yang membuat

Malang mempunyai banyak peninggalan sejarah dan bangunan kuno yang kemudian dimanfaatkan sebagai tempat destinasi wisata *Haritage*.

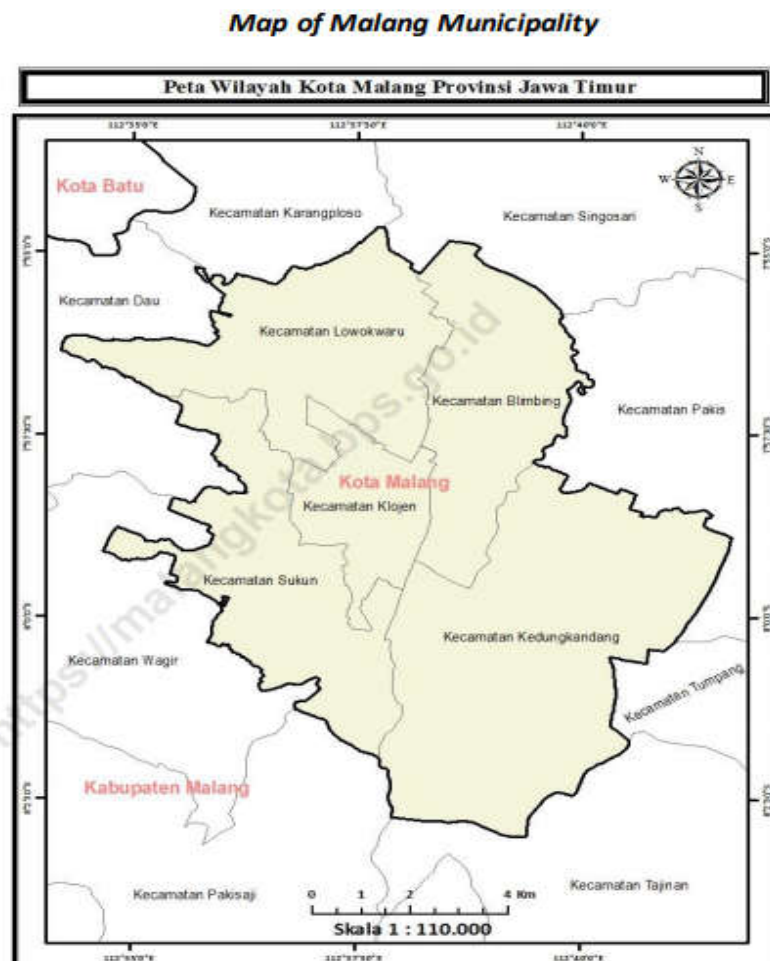
3.1.1 Kondisi Geografis

Kota Malang merupakan salah satu Kota terbesar kedua di Provinsi Jawa Timur setelah Kota Surabaya. Kota Malang dijuluki sebagai Kota Pendidikan. Hal ini karena banyak sekali terdapat perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di Kota Malang. Sehingga kota ini dapat menarik banyak pelajar untuk melanjutkan jenjang pendidikan tingginya di Kota Malang dari pada di Kota Lainnya. Adapun perguruan tinggi negeri seperti Universitas Brawijaya, Universitas Islam Negeri Malang, Universitas Negeri Malang, Politeknik Negeri Malang, dan Politeknik Kesehatan Malang, selain itu ada juga beberapa perguruan tinggi swasta yang tidak kalah kualitasnya dibanding ke lima perguruan tinggi negeri tersebut seperti Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Islam Malang, Universitas Merdeka, Universitas Tribuana Tunggaladewi, Universitas Widyagama dan masih banyak lagi perguruan tinggi lainnya.

Kota Malang berlokasi di sebelah selatan Kota Surabaya dengan jarak tempuh sekitar 90 km. Kota Malang tergolong daerah dengan hawa yang sejuk dimana lokasinya berada disekitar 4465-526 meter diatas permukaan air laut. Kota ini juga dikelilingi oleh beberapa pegunungan seperti Gunung Arjuna, Gunung Semeru, dan Gunung Putri Tidur. Kota Malang merupakan salah satu kota tujuan wisata di Jawa Timur karena potensi alam dan iklim yang dimiliki. Letaknya yang berada di tengah–tengah wilayah Kabupaten Malang, secara astronomis terletak pada posisi 112.06° - 112.07° Bujur Timur , 7.06° - 8.02° Lintang Selatan. Hal ini

menjadikan Kota Malang merupakan pusat dari wilayah Malang Raya dan berakibat pada perkembangan kegiatan perekonomian yang lebih pesat dibandingkan Kota Batu dan Kabupaten Malang.

Gambar 3.1 Peta Kota Malang



Sumber :BPS Kota Malang 2018

Sebagai salah satu kesatuan wilayah Malang Raya, maka Kota Malang memiliki batas wilayah dengan daerah lain yakni Kabupaten Malang. Wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Singosari dan Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. Sebelah Barat berbatasan

dengan Kecamatan Wagir dan Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Sementara Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Sebagai daerah yang termasuk pemerintah kota, Kota Malang terdiri atas 57 kelurahan yang tersebar di lima Kecamatan di Kota Malang dengan rincian sebagai berikut ini:

Tabel 3.1 Nama-Nama Kelurahan Menurut Kecamatan di Kota Malang

Kecamatan				
Kedungkandang	Sukun	Klojen	Blimbing	Lowokwaru
Arjowinangun	Kebonsari	Kasin	Jodipan	Merjosari
Tlogowaru	Gadang	Sukoharjo	Polehan	Dinoyo
Wonokoyo	Ciptomulyo	Kidul Dalem	Kesatrian	Sumbersari
Bumiayu	Sukun	Kauman	Bunulrejo	Ketawanggede
Buring	Bandungrejosari	Bareng	Purwantoro	Jatimulyo
Mergosono	Bakalan Karajan	Gading Kasri	Pandanwangi	Lowokwaru
Kotalama	Mulyorejo	Oro Oro Dowo	Blimbing	Tulusrejo
Kedungkandang	Bandulan	Klojen	Purwodadi	Mojolangu
Sawojajar	Tanjungrejo	Rampal Claket	Polowijen	Tunjungsekar
Madyopuro	Pisangcandi	Samaan	Arjosari	Tasikmadu
Lesanpuro	Karangbesuki	Penanggungan	Balearjosari	Tunggulwulung
Cemorokandan				Tlogomas

Sumber: BPS Kota Malang 2018

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa ada lima kecamatan di Kota Malang yang meliputi Kecamatan Kedungkandang dengan jumlah 12 kelurahan, Kecamatan Sukun dengan jumlah 11 kelurahan, Kecamatan Klojen dengan jumlah 11 kelurahan, Kecamatan Blimbing dengan jumlah 11 kelurahan, dan Kecamatan Lowokwaru dengan jumlah 12 kelurahan. Sedangkan dari aspek

luas wilayah, Kota Malang memiliki luas sekitar 110,06km². Hal ini secara rinci dapat merujuk pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Luas Wilayah Kota Malang (Per) Kecamatan tahun 2017

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)
1	Kedungkandang	39,89
2	Sukun	20,97
3	Klojen	8,83
4	Blimbing	17,77
5	Lowokwaru	22,60
Jumlah		110,06

Sumber: BPS Kota Malang, 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara rinci Kecamatan Kedungkandang menjadi kecamatan terluas di Kota Malang dengan luas wilayah 39,89 km². Hal ini karena Kecamatan Kedungkandang terdiri atas 12 kelurahan. Kecamatan dengan luas wilayah paling sempit yakni Kecamatan Klojen dengan luas wilayah 8,83 km².

3.1.2 Kondisi Demografis

Sebagai kota yang mengalami pembangunan yang sangat pesat. Kota Malang mengalami peningkatan di tiap tahunnya. Menurut data yang dilansir dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang populasi Kota Malang dalam kurung waktu 5 tahun terus mengalami peningkatan terus meningkat dari tahun ke katahun.

Tabel 3.3**Jumlah Populasi Kota Malang 2013-2017**

No	Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2017	424,811	436.603	861.414
2	2016	422.276	434.134	856.410
3	2015	419.713	431.585	851.298
4	2014	416.982	428.991	845.973
5	2013	415.101	425.705	840.803

Sumber : BPS Kota Malang

Berdasarkan Data diatas bisa dilihat bahwa dalam lima tahun terakhir yakni dari tahun 2013 sampai 2017 jumlah penduduk Kota Malang terus mengalami peningkatan yakni dari 840.803 pada tahun 2013 meningkat menjadi 861.414 pada tahun 2017. Seperti yang dilansir pada tahun 2017 jumlah total penduduk di Kota Malang yakni mencapai sekitar 861. 414 jiwa dengan rincian 424.811 jiwa penduduk laki-laki dan 436.603 penduduk perempuan. berikut rincian jumlah penduduk berdasarkan kecamatan di Kota Malang.

Tabel 3.4**Jumlah Penduduk Kota Malang tahun 2017**

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kedungkandang	94.663	95.661	190.274
2	Sukun	95.858	97.099	192.951
3	Klojen	49.102	54.025	103.129
4	Blimbing	88.861	90.507	179.368
5	Lowokwaru	96.333	99.359	195.692
Jumlah		424. 811	438.603	861.414

Sumber: BPS Kota Malang, 2018

Berdasarkan data di atas secara rinci penduduk di Kota Malang yakni Kecamatan Lowokwaru terdiri dengan 195.692 jiwa, Kecamatan Sukun dengan 192.951 jiwa, Kecamatan Kedungkandang dengan 190.274 jiwa, Kecamatan Blimbing dengan 179.368 jiwa dan Kecamatan Klojen dengan 103.129 jiwa. Selain itu, data tersebut juga menjelaskan bahwa Kecamatan Lowokwaru menjadi kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kota Malang. Hal ini karena kecamatan ini menjadi pusat dari Kota Malang dan memiliki kepadatan penduduk yang sangat tinggi. Sementara Kecamatan Klojen menjadi kecamatan dengan penduduk terendah, karena kecamatan ini merupakan kecamatan dengan luas wilayah terendah.

3.1.3 Kondisi Sosial, Budaya, ekonomia, Kesejahteraan Masyarakat dan Pariwisata Kota Malang

3.1.3.1 Kondisi Sosial dan Budaya Kota Malang

Kota Malang merupakan salah satu kota besar di Jawa Timur yang memiliki keragaman sosial kemasayarakatan apabila dilihat dari segi agama yang di anut oleh penduduknya. Meskipun agama Islam menjadi agama yang dominan dianut oleh penduduk di Kota Malang, namun penduduk beragama Islam dapat menjalin kerukunan dengan penduduk beragama lain seperti agama Kristen, Katolik, Hindhu, Budha, Konghuchu dan Penghayat Kepercayaan. Hal inilah yang menjamin terwujudnya kehidupan yang plural di Kota Malang.

Tabel 3.5
Jumlah Penduduk dan Agama yang Dianut
di Kota Malang tahun 2017

No	Agama	Jumlah
1	Islam	811.067
2	Kristen	52.079
3	Katolik	34.439
4	Hindu	1.474
5	Budha	4.850
6	Konghucu dan Penghayat Kepercayaan	256
Total		904.165

Sumber: BPS Kota Malang, 2018

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat diketahui bahwa sebagai agama yang dominan di anut oleh penduduk di Kota Malang, yakni sebanyak 811.067 jiwa. Selanjutnya, agama kristen dengan jumlah penduduk sebesar 52.079, Katolik 34.49, Budha sebesar 4850 jiwa, Hindu sebesar 1.474 jiwa, dan Penghayat Kepercayaan serta Agama Konghucu sebesar 256 Jiwa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keseluruhan agama di Indonesia telah dianut oleh penduduk di Kota Malang. Selain itu, di Kota Malang juga terdapat para penganut Penghayat Kepercayaan kejawen yang terus mengamalkan kegiatan religiusitasnya di Kota Malang,

3.1.3.2 Kondisi Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat

Pembahasan mengenai tingkat kesejahteraan dan pemerataan ekonomi, sesungguhnya masih bersifat sangat terbuka untuk dikemukakan dalam suatu media diskusi lebih lanjut. Namun demikian, sebagai bahan pembahasan mengenai pencapaian pemerintah daerah dalam mewujudkan pemerataan ekonomi

bagi masyarakat Kota Malang, dapat diindikasikan dari tingkat pencapaian PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) baik menggunakan dasar penghitungan harga konstan maupun harga berlaku.

Dilihat dari data PDRB, Kota Malang mempunyai nilai PDRB yang tinggi berturut-turut dari sektor Tersier, Sekunder dan terakhir sektor Tersier lagi. Sektor Primer tidak terlalu banyak memberikan kontribusi bagi Kota Malang. Fenomena ini menunjukkan bahwa tipikal Kota Malang bukanlah daerah agraris yang mengandalkan bidang pertanian, dan bukan pula sebagai kawasan pertambangan dan/atau galian. Lebih jelasnya, ketiga sektor tertinggi penyumbang PDRB Kota Malang adalah: 1. Perdagangan, Hotel dan Restoran (Sektor Tersier), 2. Industri Pengolahan (Sektor Sekunder), dan 3. Jasa-Jasa (Sektor Tersier) Dengan demikian, untuk semakin meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Malang, upaya-upaya bidang ekonomi yang dapat dilakukan dan perlu untuk terus dikembangkan adalah dengan memberikan perhatian yang tinggi terhadap jenis-jenis usaha di tiga bidang tersebut, maupun jenis-jenis usaha yang pada dasarnya menjadi penunjang dari ketiga sektor ekonomi tersebut di atas.

Tabel 3.6
Jumlah Industri di Kota Malang Tahun 2013-2017

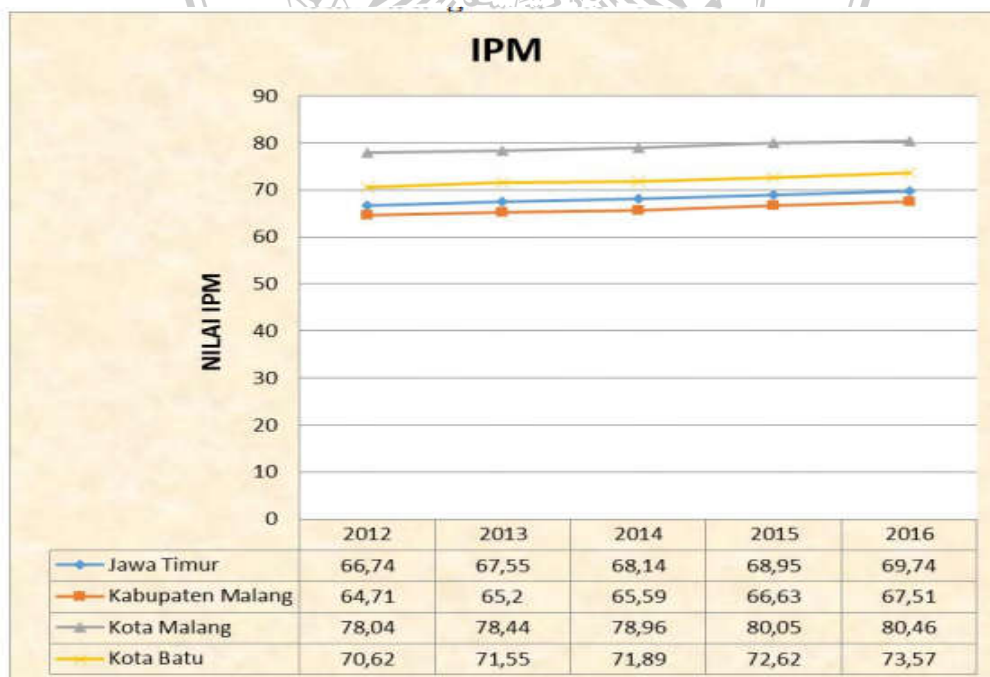
Uraian	2013	2014	2015	2016	2017
Industri Besar	5	5	5	16	18
Industri Kecil dan Menengah	926	667	696	646	625
Sentra Industri	924	594	594	2413	1137
Industri Non Formal	1746	1746	1746	1746	2712

Sumber: BPS Kota Malang, 2018

Berdasarkan data di atas, maka dapat dikatakan bahwa dalam konteks kegiatan usaha di Kota Malang, ada beberapa sektor yang mengalami peningkatan dan sektor yang cenderung tetap. Sektor industri besar dan sentra industri merupakan sektor yang mengalami perkembangan yang statis. Sementara sektor industri kecil dan menengah dan sektor industri non formal mengalami peningkatan.

Selain aspek kondisi perekonomian, perlu juga diketahui menyangkut kondisi kesejahteraan masyarakat Kota Malang. Hal ini salah satunya dapat dilakukan dengan menilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Malang. IPM merupakan suatu ukuran yang menggabungkan tiga dimensi pembangunan manusia yakni angka harapan hidup, tingkat pendidikan, dan standar hidup masyarakat.

Gambar 3.2 Gradik IPM Kota Malang tahun 2012-2016



Sumber: Pemerintah Kota Malang, 2017

Jika dibandingkan dengan IPM Jawa Timur, nilai IPM Kota Malang dari tahun ke tahun selalu meningkat dan masih di atas IPM Jawa Timur sebagaimana ditunjukkan pada grafik di atas. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan yang dilaksanakan di Kota Malang memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakatnya. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa kualitas sumberdaya manusia masyarakat Kota Malang terunggul merupakan sumber daya manusia yang unggul.

3.1.3.3 Kondisi Pariwisata Kota Malang

Kota Malang mendapat julukan Switzerland of Indonesia karena kota ini pernah dianggap mempunyai tata kota terbaik di antara kota-kota Hindia Belanda. Pariwisata Kota Malang mampu menarik perhatian sendiri dengan keunikan yang dimiliki dan ditawarkan menjadikan kota yang berhawa sejuk karena terletak di dataran tinggi mampu menarik minat wisata Kota Malang.

3.1.3.3.1 Hotel sebagai Pendukung Fasilitas Pariwisata di Kota Malang

Selain sebagai fasilitas penginapan bagi wisatawan, hotel juga dapat berfungsi sebagai wadah untuk memperkenalkan daerah. Misalnya hotel sebagai tempat hall tempat pameran seni dan kebudayaan Kota Malang. Fungsi lain dari hotel ini selaras dengan rencana pemerintah untuk mengembangkan pariwisata di Kota Malang. Jika dilihat dari tingkat hunian, hotel dibagi menjadi dua yaitu hotel berbintang dan hotel tak berbintang. Berikut jumlah Hotel Di Kota Malang:

Tabel 3.7
Jumlah hotel dan kamar menurut kecamatan di Kota Malang 2016

Kecamatan	Hotel berbintang		Non Berbintang	
	Jumlah Hotel	Jumlah Kamar	Jumlah Hotel	Jumlah Kamar
Kandungkandang	1	120	2	30
Sukun	2	30	4	55
Klojen	18	1.404	43	974
Blimbing	4	678	12	397
Lowokwaru	5	483	9	254
Jumlah	30	2.715	70	1.710

Sumber : BPS Kota Malang 2018

Jumlah hotel berbintang dan tak berbintang di Kota Malang jika ditotalkan berarti berjumlah 100 hotel. Jumlah hotel terbanyak terletak di kecamatan klojen yaitu 18 hotel berbintang dengan jumlah kamar 1.404 dan hotel non berbintang 43 dengan jumlah kamar 924, hal ini karena klojen merupakan daerah pusat kota dimana terdapat pusat perdagangan dan perekonomian Kota Malang sehingga tidak dipungkiri apabila banyak hotel yang dibangun di lokasi tersebut. Selanjutnya kecamatan Blimbing sebagai pintu masuk dan keluar Kota Malang berada di urutan dua dengan jumlah hotel berbintang 4 dan tak berbintang 12 sedangkan kecamatan kandungkandang dan sukun hanya tersedia 1 dan 2 hotel berbintang dan 2 dan 4 hotel tak berbintang.

Tabel 3.8
Tingkat Hunian Hotel Berbintang dan Tak Berbintang
di Kota Malang 2017

Uraian	Kamar Tersedia	Kamar Terjual	Tingkat Hunian Kamar (%)
Hotel Berbintang	1.552.360	1.037.880	66.86%
Hotel Tak Berbintang	538.868	151.949	28.20%

Sumber : BPS Kota Malang

Pada Tahun 2017 jumlah kamar tersedia dan terjual pada hotel berbintang mengalami tingkat hunian sebesar 66.86% yang berarti sebagian besar kamar pada hotel berbintang dipilih sebagai peristirahatan maupun persingahan pada saat kunjungan ke Kota Malang sedangkan hunian pada hotel non berbintang hanya mengalami tingkat peningkatan 28.20% dari 538.868 jumlah kamar yang berhasil terjual hanya 151.949 kamar hal tersebut berarti hotel berbintang lebih banyak diminati dari pada hotel non berbintang.

3.1.3.3.2 Kampung Wisata di Kota Malang

Kota Malang disebut sebagai Kota Kreatif di Indonesia hal ini karena banyaknya wisata dikota Malang yang terlihat kreatif dan unik. Salah satu buktinya adalah dengan munculnya kampung tematik yang memiliki beragam karakter di Kota Malang. Kurang lebih terdapat 11 kampung tematik yang tersebar di Kota Malang dengan ciri khas masing-masing disesuaikan dengan potensi yang dimilikinya. berikut beberapa Penampakan kampung Tematik dimalang.

3.1.3.3.2.1 Kampung warna-warni Jodipan.

Kampung warna-warni Jodipan merupakan kampung yang dikembangkan dan diinisiasi oleh sekelompok mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) yang bekerjasama dengan program CSR dari PT Indana Paint. Kampung ini berusaha mengadaptasi kampung kawasan kumuh di Rio de Janeiro Brazil. Kampung Warna-warni Jodipan ini sudah terkenal luas di dalam Negeri maupun diluar Negeri.

3.1.3.3.2.2 Kampung Biru, Kidul Dalem

Kampung ini identik dengan cat warna biru di setiap permukiman warga. Selain itu kampung ini juga disesuaikan dengan ikon Arema yang berwarna biru yang juga menjadi ikon dari Kota Malang.

3.1.3.3.2.3 Kampung Keramat, Kasin

Kampung Keramat berbeda dengan kampung tematik yang ada. Kampung keramat ini menyuguhkan nuansa yang horor dengan lukisan-lukisan horor tergambar di dinding-dinding rumah penduduk sehingga selain menambah nuansa horor juga menambah nuansa seni dan unik.

3.1.3.3.2.4 Kampung 3G, Gelintung

Kampung Glintung Go Green (3G), Glintung merupakan kampung yang berada di Kelurahan Purwantoro. Kampung ini menggunakan konsep kampung hijau, dimana dilakukan pengembangan kampung yang dipenuhi dengan tanaman-tanaman hijau. Kampung ini juga mendapatkan penghargaan kampung inovasi dari Cina.

3.1.3.3.4 Desaku Menanti, Kelurahan Tlogowaru

Kampung wisata ini pada mulanya merupakan kampung yang banyak dihuni oleh para gelandangan atau gepeng. Kemudian dilakukan pengembangan kampung tematik dan selanjutnya menjadi kampung wisata dengan ikon seratus topeng. Kampung ini juga populer dengan sebutan kampung topeng.

Keberadaan kampung-kampung ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan jumlah wisatawan yang berdampak pada perekonomian masyarakat terlebih Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Malang. Pengembangan Kota Kreatif inilah sebagai pendorong pemerataan pembangunan melalui percepatan pertumbuhan pusat-pusat perekonomian dengan menggali potensi dan keunggulan daerah.

3.1.3.3.3 Kunjungan Wisatawan di Kota Malang

Jumlah Kunjungan wisatawan dikota Malang dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan baik itu jumlah wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Hal tersebut dari dilihat dari data yang didapatkan dari BPS Kota Malang.

Tabel 3.9

Kunjungan Wisatawan di Kota Malang 2014-2017

	2014	2015	2016	2017
Wisatawan Mancanegara	6.025	8.754	9535	11.970
Wisatawan Domestik	2.423.071	3.376.722	3.987.076	4.335.975

Sumber : BPS Kota Malang

Selama 4(empat) tahun berturut-turut dari tahun 2014 sampai dengan 2017 jumlah wisatawan domestik dan mancanegara terus mengalami peningkatan di Kota Malang. jumlah wisatwan domestik mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu dari 2.423.071 pada tahun 2014 dan meningkat menjadi 4.335.975 pada tahun 2017 dan dikukung dengan jumlah wisatawan mancanegara yang mengalami peningkatan 11.970 dari pada tahun 2017 yang sebelumnya hanya 6.025 pada 2014. Hal itu tentu menjadi langkah yang bagus bagi Pemerintah Kota Malang dalam mendorong peningkatan dan pembangunan pariwisata di Kota Malang agar menjadi kota desitnasi yang dikenal luas dan wajib dikunjungi.

3.2 Gambaran Umum Kelurahan Kauman

3.2.1 Kondisi Geografis

Kelurahan Kauman adalah sebuah kelurahan di wilayah Kecamatan Klojen Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang tahun 2010-2030, kawasan Kauman yang dekat dengan alun-alun dijadikan sebagai pusat Kota yang merupakan fungsi vital kota, dengan pengembangan pelayanan berupa pemerintahan, perkantoran, perdagangan dan jasa, sarana olahraga dan peribadatan.

Gambar 3.3

Peta wilayah Kelurahan Kauman



Sumber : Website Kelurahan Kauman

Kelurahan Kauman memiliki luas wilayah 8.125 Km dan didalamnya terdiri dari 10 RW dan berbatasan dengan 4(empat) kelurahan lainnya. Batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Oro-oro Dowo, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Kasin, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Bareng dan sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Kidul Dalem.

3.2.2 Kondisi Demografis

Tabel 3.10

Jumlah Penduduk Kelurahan Kauman

Jumlah Penududuk		Usia Rata-rata		
Laki-laki	Perempuan	0-15	15-65	60 ke-atas
6779	7041	4149	8424	1250

Sumber: Kelurahan Kauman

Jumlah penduduk kelurahan kauman pada tahun 2017 sejumlah 13820 jiwa dengan jumlah laki-laki 6779 jiwa dan perempuan 1041 jiwa sedangkan untuk usia rata-rata penduduk di kelurahan kauman berada pada usia 15-60 dengan didomisi jumlah 8424 jiwa sisanya penduduk yang berusia 15 tahun kebawah dan 60 tahun keatas.

3.2.3 Kondisi Ekonomi Sosial Budaya

Letak kelurahan kauman yang berada pada pusat kota yaitu pusat berdagangan dan ekonomi menjadikan mata pencarian sebagaian besar penduduk kauman berada pada lingkung pedangan maupun jasa. berikut data mata pencarian penduduk Kauman.

Tabel 3.11
Mata Pencapaian Penduduk kelurahan Kauman 2018

No	Jenis Mata Pencapaian	Jumlah
1	Pegawa Negeri Sipil	518
2	ABRI	107
3	Swasta	1286
4	Wiraswasta/pedangan	2356
5	Pertukangan	161
6	Jasa	1256
7	Pensiunan	1659

Sumber : Kelurahan Kauman

Sebagian besar penduduk Kauman bermata pencapaian wiraswasta atau pedangan dengan jumlah 2356 hal itu karena didukung dengan lekat kelurahan kauman yang berada di pusat kota pusa berdagangan yang juga dekat dengan alun-alun dan pusat berlelanjaan terbesar di kota Malang. selain padangan penduduk

yang bermata pencarian pegawai swasta dan penawar jaga juga mendomisili dengan jumlah 1286 jiwa dan 1256 jiwa.

Tabel 3.12

Tingkat Pendidikan Masyarakat Kauman

No	Lulusan Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak	286
2	Sekolah Dasar	1299
3	SMP	3021
4	SMA/SMU	5341
5	Akademi/D1-D3	441
6	Sarjana	81
7	Pascasarjana	25

Sumber : Kelurahan Kauman

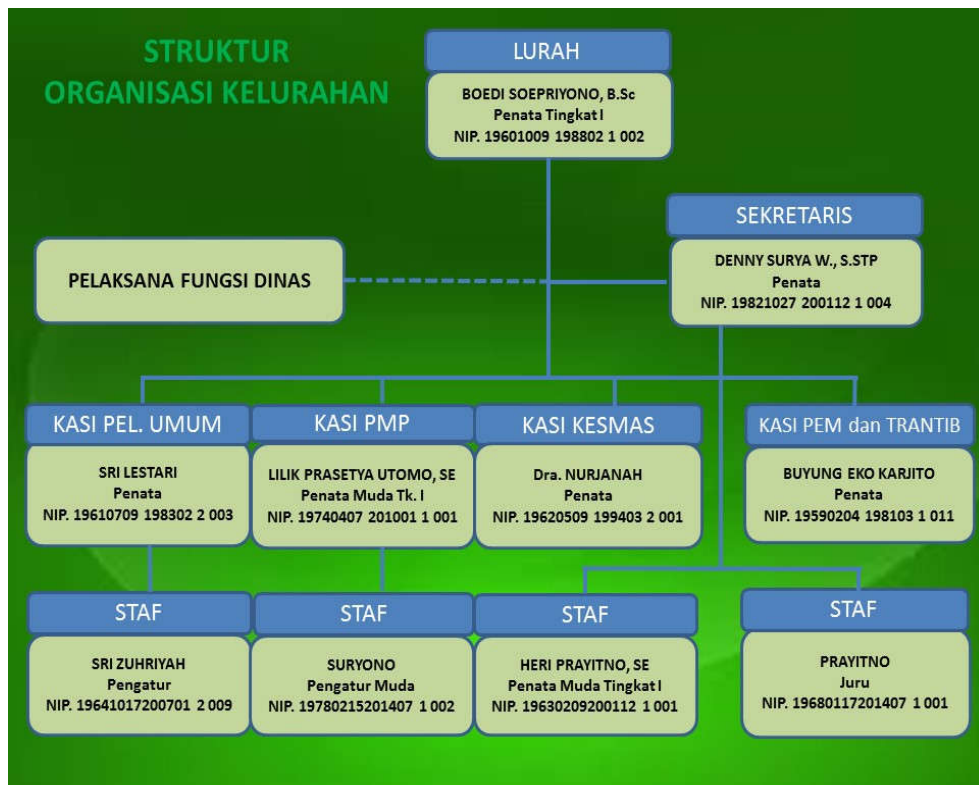
Data diatas menjelaskan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di kelurahan Kauman cukup Bagus. Hal ini dapat dilihat dari tingginya jumlah lulusan dari Sd, SMP dan SMA, setidaknya sebagian masyarakat pernah menempuh pendidikan dasar sampai dengan tingkat SMA, Lulusan SMA ssedniri dilihat paling banyak dengan jumlah 5341 jiwa. sedangkan untuk bidang Akademik lanjut D1-D3 sejumlah 441 orang, bidang sarjana sekitar 8 dan Lulusan Pascasarjana sekitar 25. Setidaknya hal itu sudah menjadi pencapai yang memusakan karena sebagian besar masyarakat Kauman masih sadar akan pentingnya pendidikan.

3.2.4 Struktur Organisasi Kelurahan Kauman

Struktur kelurah Kauman pada umumnya sama dengan struktur organisasi pada kelurahan lainnya dimana kekuasaan tertinggi berada pada kepala Lurah dan

dibantu dengan sekretaris dan bidang-bidang lainnya. berikut struktur organisasi kelurahan Kauman beserta pemegang jabatan oleh masing-masing orang yang berkemungkinan didalamnya :

Gambar 3.4 Struktur Organisasi Kelurahan Kauman



Sumber : Kelurahan Kauman

Lurah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di tingkat kelurahan dan disusul dengan sekretaris lurah yang mempunyai tugas membantu administrasi kelurahan serta terdapat kasi-kasi pendukung lainnya antara lain kasi pelayan umum, kasi pemberdayaan masyarakat dan pembangunan, kasi kesajahteraan masyarakat dan kasi pemerintah & ketertraman dna ketertiban yang masing-maisng dari mereka mempunyai tugas dan fungsi masing dalam pembangunan dan pengambangan kelurahan kauman.

3.3 Gambaran Umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang

3.3.1 Visi dan Misi DISBUDPAR Kota Malang

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merupakan Perangkat Daerah yang melaksanakan urusan pemerintahan di bidang kebudayaan dan bidang pariwisata. Adapun visi dari DISBUDPAR yaitu "Terwujudnya Kota Malang Sebagai Kota Tujuan Wisata Yang Bermartabat" dengan Moto "Beautiful Malang" sedangkan Misi DISBUDPAR yaitu Mengembangkan dan melestarikan kebudayaan, nilai sejarah, tradisi, adat istiadat dan peninggalan purbakala sebagai media untuk mempererat persatuan dan kesatuan, rasa cinta tanah air, Mengembangkan, mempromosikan dan menjadikan pariwisata kota malang menjadi destinasi pariwisata unggulan memiliki daya jual dan daya saing yang kompetitif. Menjadikan Sektor Pariwisata sebagai sector yang memberi manfaat untuk kemakmuran, keadilan, kesetaraan, pelestarian lingkungan hidup dan budaya; Mengembangkan seluruh potensi pariwisata yang ada menjadi Obyek Daya Tarik Wisata yang terkemuka, memiliki daya jual dan daya saing yang kompetitif untuk kemakmuran masyarakat Kota Malan, Mengembangkan, mempromosikan dan menjadikan pariwisata Kota Malang menjadi destinasi pariwisata unggulan yang menjunjung tinggi norma-norma religius-toleran, adat-istiadat, kearifan lokal, pelestarian lingkungan hidup dan karakteristik khas daerah Kota Malang, Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang handal dan professional melalui pembinaan, pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan. dan Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang handal dan professional melalui pembinaan, pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan.

3.3.2 Tugas Pokok dan Fungsi DISBUDPAR Kota Malang

Tupoksi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang yaitu terdiri dari 21 poin sebagaimana tercantum dalam Peraturan Walikota Malang Nomer 38 tahun 2016 tentang tugas dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Malang, adapun Tupoksinya sebagai berikut; Pertama, penyusunan perencanaan strategis Perangkat Daerah di bidang kebudayaan dan pariwisata. Kedua, pengelolaan kebudayaan masyarakat daerah. Ketiga, pelestarian tradisi masyarakat yang penganutnya dalam daerah. Keempat, pembinaan lembaga adat yang penganutnya dalam daerah. Kelima, pembinaan kesenian yang masyarakat pelakunya dalam daerah. Keenam, pembinaan sejarah lokal. Ketujuh, pengelolaan cagar budaya tingkat kota. Kelapan, pemberian dan pencabutan perizinan membawa cagar budaya ke luar daerah kabupaten/kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi. Kesembilan, pengelolaan museum daerah. Kesepuluh, pengelolaan daya tarik wisata, kawasan strategis pariwisata dan destinasi pariwisata. Kesebelas, pemasaran pariwisata dalam dan luar negeri, daya tarik, destinasi dan kawasan strategis pariwisata. Keduabelas, penyediaan prasarana (zona kreatif/ruang kreatif/kota kreatif), sebagai ruang berekspresi, berpromosi dan berinteraksi di daerah. Ketigabelas, pelaksanaan peningkatan kapasitas sumber daya manusia pariwisata dan ekonomi kreatif tingkat dasar. Empatbelas pembinaan, koordinasi, dan pengendalian bidang kebudayaan dan pariwisata. Kelimabelas pengelolaan Barang Milik Daerah yang menjadi kewenangannya. Keenambelas, pelaksanaan penyidikan tindak pidana pelanggaran bidang kebudayaan dan pariwisata, Ketujuhbelas pelaksanaan pendataan potensi retribusi daerah. Kedelapanbelas, pelaksanaan pemungutan retribusi daerah dan penerimaan bukan

pajak daerah. Kesembilanbelas pengelolaan administrasi umum meliputi penyusunan program, ketatalaksanaan, ketatausahaan, keuangan, kepegawaian, rumah tangga, perlengkapan, kehumasan, kepustakaan dan kearsipan. Keduapuluh pemberdayaan dan pembinaan jabatan fungsional dan terakhir ke duapuluhsatu yaitu penyelenggaraan UPT dan jabatan fungsional.

3.3.3 Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang

Tabel 3.5 gambar Struktur Organisasi DISBUDPER Kota Malang



Sumber : Disbudpar Kota Malang

Struktur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, terdiri atas pimpinan tertinggi yaitu Kepala Dinas lalu bagian Sekretariat, yang terdiri dari Subbagian Perencanaan dan Keuangan dan Subbagian Umum dan Kepegawaian. Bidang

Kebudayaan, terdiri dari Seksi Kesenian Tradisional dan Seksi Sejarah, Nilai Tradisi dan Permuseuman. Bidang Pariwisata, terdiri dari Seksi Destinasi Pariwisata, Seksi Pemasaran Pariwisata dan Seksi Pengembangan Sumber Daya Pariwisata. Bidang Ekonomi Kreatif, terdiri dari Seksi Fasilitasi Prasarana Pengembangan Sumber Daya Ekonomi Kreatif dan Seksi Pemasaran Ekonomi Kreatif, UPT dan Kelompok Jabatan Fungsional.

